

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan sesuatu yang berhubungan dengan responden data ini digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga, dan anggaran belanja bahan pangan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	19 %
	Perempuan	81 %
Umur	15 - 24 tahun	31 %
	25 - 39 tahun	24 %
	40 - 56 tahun	39 %
	> 56 tahun	6 %
Jumlah Anggota Keluarga	1-2orang	14 %
	3-4 orang	59 %
	5- >5 orang	27 %
Anggaran Belanja Bahan Pangan	<50 rb	18 %
	50-100rb	54 %
	>100 rb-200	23 %
	>200 rb	5 %

Dari tabel diatas responden pada penelitian sebanyak 160 orang yang terdiri dari 129 orang perempuan dan 31 orang laki-laki. Responden pada penelitian ini memiliki rentan usia berkisar 15->56 tahun dengan paling banyak berusia 40-56 tahun. Sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang dalam satu keluarga. Secara keseluruhan anggaran belanja bahan pangan kebanyakan berkisar antara 50-100 ribu rupiah.

3.2. Pengetahuan Konsumen Tentang Covid-19 (*Top of Mind*)

Masing-masing responden diberi pertanyaan tentang pengetahuan tentang Covid-19 berdasarkan penyebab, cara penularan, gejala, serta takut/ tidaknya berbelanja saat pandemi dan keyakinan mereka terhadap penularan Covid-19 melalui makanan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Konsumen Berdasarkan Pengetahuan Tentang Covid-19

Pertanyaan	Jawaban Responden	(%)
1. Penyebab	Virus	97
	Tidak menjawab	1
	Bakteri	1
	Makanan	1
2. Cara Penularan	Air liur (Droplet)	39
	Udara	27
	Kontak dekat dengan orang yang positif	12
	Menyentuh benda yang disentuh orang lain	10
	Menyetuh area wajah	8
	Melalui Telapak tangan	3
	3. Gejala	Demam
Sesak nafas		28
Batuk kering		19
Hilangnya indra perasa		13
Sakit kepala		3
Kelelahan		2
Nyeri tenggorokan		2
4. Covid-19 menular melalui makanan	Ya	61
	Tidak	39

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar konsumen mengetahui penyebab Covid-19 adalah virus. Cara penularan yang paling banyak diketahui adalah melalui air liur (*droplet*). Untuk gejala sebanyak 31 % dari 160 responden mengatakan demam dan 28% mengatakan sesak nafas. Selain itu sebanyak 61 % dari 160 responden mengatakan bahwa Covid-19 dapat menular melalui makanan.

3.3. Hasil Validitas dan Reliabilitas

3.3.1. Hasil Uji Validitas

Pada uji validitas ini, diketahui bahwa nilai $n = 160$ responden dan $\alpha = 0,05$ maka r tabel yang di hasilkan yaitu 0,131. Dalam uji validitas ini, kriteria dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil dari data yang telah di uji validitas semua parameter yang di uji dinyatakan valid. Seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Parameter	R hitung	R tabel	Ket
Frekuensi konsumsi daging ayam (sebelum)	0,530	0,131	valid
Frekuensi konsumsi daging ayam (pandemi)	0,563	0,131	valid
Jumlah beli daging ayam (sebelum)	0,368	0,131	valid
Jumlah beli daging ayam (pandemi)	0,464	0,131	valid
Jumlah orang yang konsumsi daging ayam (sebelum)	0,530	0,131	valid
Jumlah orang yang konsumsi daging ayam (pandemi)	0,523	0,131	valid
Faktor yang diperhatikan saat pembelian (sebelum)	0,656	0,131	valid
Faktor yang diperhatikan saat pembelian (pandemi)	0,572	0,131	valid
Tempat membeli daging ayam (sebelum)	0,235	0,131	valid
Tempat membeli daging ayam (pandemi)	0,212	0,131	valid

3.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada data hasil survey terhadap 160 responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α hitung		Alfa tabel <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Kesesuaian Responden	0,604	>	0,600	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas pada data hasil survey terhadap 160 responden nilai reliabilitas yang dihasilkan adalah 0,604 ($\alpha > 0,600$), yang artinya data yang ada reliabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600.

3.4. Analisis Data

3.4.1. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Sebelum dan Saat Pandemi

Perilaku konsumsi seseorang dapat berubah sewaktu-waktu, dengan adanya pandemi membuat perilaku konsumsi daging ayam pada responden juga berubah. Perilaku konsumsi daging ayam sebelum dan saat pandemi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Presentase Responden Berdasarkan Perilaku Konsumsi Daging Ayam Sebelum dan Saat Pandemi

Perilaku Konsumen		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Ket
Frekuensi Konsumsi (/1 minggu)	1x	14%	31%	(+17%)
	2-3x	56%	51%	(-5%)
	4-5x	25%	16%	(-9%)
	>5x	5%	2%	(-3%)
Jumlah Pembelian Daging Ayam (/1x beli)	<1/4 kg	3%	7%	(+4%)
	1/4-1/2 kg	40%	58%	(+18%)
	1kg	41%	27%	(-14%)
	>1 kg	16%	8%	(-8%)
Jumlah Anggota Keluarga yang Mengonsumsi Daging Ayam	1-2 orang	14%	18%	(+4%)
	3-4 orang	59%	57%	(-2%)
	5-6 orang	19%	18%	(-1%)
	>6 orang	8%	7%	(-1%)
Faktor yang diperhatikan dalam membeli daging ayam	Harga	31%	16%	(-15%)
	Penampilan & bentuk	14%	7%	(-7%)
	Kebersihan	21%	37%	(+16%)
	Kesegaran daging	34%	40%	(+6%)
Tempat membeli daging ayam	Pasar	58%	75%	(+17%)
	Pedagang keliling	16%	14%	(-2%)
	Supermarket	14%	8%	(-6%)
	Tempat potong	12%	3%	(-9%)

Keterangan : **Cetak tebal** = Modus

(-) = Presentase Penurunan Jumlah Responden

(+) = Presentase Peningkatan Jumlah Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat konsumsi daging keseluruhan mengalami penurunan saat pandemi. Kebanyakan responden mengkonsumsi daging ayam 2-3x/minggu. Pada saat pandemi responden yang mengkonsumsi daging ayam 1x/minggu meningkat, sedangkan yang mengkonsumsi 2- >5x/minggu menurun. Penurunan

frekuensi konsumsi daging ayam ini juga diikuti penurunan jumlah daging ayam yang dibeli. Dapat dilihat responden yang biasanya membeli daging ayam 1 - >1kg berkurang saat pandemi. Jumlah anggota keluarga yang mengkonsumsi daging ayam sedikit mengalami penurunan pada saat pandemi yang artinya terdapat anggota keluarga yang tidak mengkonsumsi daging pada saat pandemi. Pada faktor yang diperhatikan saat membeli daging ayam sebelum pandemi konsumen lebih melihat kesegaran dan harga daging ayam, namun saat pandemi faktor kebersihan dan kesegaran daging meningkat yang berarti konsumen lebih memperhatikan kesegaran dan kebersihan daging ayam saat pandemi. Untuk tempat pembelian daging ayam mayoritas konsumen membelinya di pasar, hanya saja pada saat pandemi terdapat peningkatan konsumen yang berbelanja daging ayam di pasar sebesar 17% dibandingkan sebelum pandemi.

3.4.2. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Jumlah Anggota Keluarga, dan Anggaran Belanja

3.4.2.1. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Jenis Kelamin

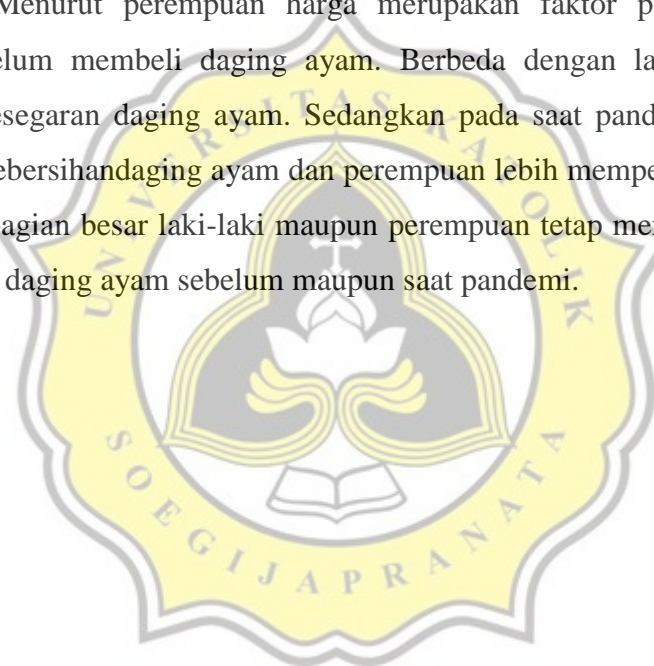
Perilaku konsumsi daging ayam berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Jenis Kelamin.

Perilaku Konsumsi	Jenis Kelamin	Sebelum		Pandemi	
		L	P	L	P
Frekuensi Konsumsi	1x/minggu	3%	17%	13 %	35 %
	2-3x/minggu	71%	53%	65 %	48 %
	4-5x/minggu	23%	25%	23 %	14 %
	>5x/minggu	3%	5%	0 %	3 %
Jumlah Beli	<1/4 kg	0%	3%	3 %	8 %
	1/4-1/2 kg	32%	43%	55 %	58 %
	1kg	58%	36%	36 %	26 %
	>1 kg	10%	18%	6 %	8 %
Faktor yang diperhatikan	Harga	16%	34%	0 %	19 %
	Penampilan dan bentuk	13%	14%	13 %	5 %
	Kebersihan daging	29%	19%	48 %	34 %
	Kesegaran daging	42%	33%	39 %	42 %
Tempat Beli	Tempat potong	3%	14%	0 %	4 %
	Pasar Saliwangi	55%	58%	71 %	76 %
	Pedagang keliling	29%	12%	10 %	8 %
	Supermarket	13%	16%	19%	12%

Keterangan : **Cetak tebal** = Modus

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui frekuensi konsumsi daging ayam sebelum dan saat pandemi pada laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan. Namun pada responden perempuan yang mengkonsumsi daging ayam 1x/minggu saat pandemi mengalami peningkatan hingga 18% , sedangkan laki-laki hanya meningkat sebesar 10%. Artinya perempuan lebih mengurangi konsumsi daging ayam pada saat pandemi. Meskipun begitu modus frekuensi konsumsi laki-laki dan perempuan sebelum maupun saat pandemi tetap sama yaitu 2-3x/minggu. Jumlah responden yang membeli daging ayam sebanyak 1kg- > 1 kg juga mengalami penurunan pada saat pandemi sedangkan yang membeli daging ayam <1/4 – 1/2 kg mengalami peningkatan. Sebelum pandemi kebanyakan laki-laki membeli daging ayam 1kg/pembelian sedangkan perempuan 1/4- 1/2 kg/ pembelian. Menurut perempuan harga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum membeli daging ayam. Berbeda dengan laki-laki yang lebih mementingkan kesegaran daging ayam. Sedangkan pada saat pandemi laki-laki lebih memperhatikan kebersihandaging ayam dan perempuan lebih memperhatikan kesegaran daging ayam. Sebagian besar laki-laki maupun perempuan tetap memilih pasar sebagai tempat pembelian daging ayam sebelum maupun saat pandemi.



3.4.2.2. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Umur

Perilaku konsumsi daging ayam berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Umur Responden

Perilaku Konsumsi		Sebelum				Pandemi				
		Umur (tahun)	15-24	25-39	40-56	>56	15-24	25-39	40-56	>56
Frek Konsum	1x		12%	21%	14%	0%	22%	31%	33%	56%
	2-3x		57%	62%	59%	67%	41%	56%	59%	33%
	4-5x		29%	12%	17%	0%	31%	13%	6%	11%
	>5x		2%	5%	10%	33%	6%	0%	2%	0%
Jumlah Beli	<1/4 kg		4%	3%	2%	0%	10%	11%	3%	0%
	1/4-1/2 kg		45%	36%	41%	44%	43%	56%	67%	78%
	1kg		33%	46%	40%	56%	33%	28%	25%	22%
	>1 kg		18%	15%	17%	0%	14%	5%	5%	0%
Faktor yang dilihat	Harga		20%	35%	36%	22%	8%	13%	22%	22%
	Penampilan & bentuk		6%	13%	22%	11%	6%	10%	5%	12%
	Kebersihan daging		31%	26%	10%	22%	42%	33%	33%	44%
	Kesegaran daging		43%	26%	32%	45%	44%	44%	40%	22%
Tempat Beli	Tempat potong		13%	8%	13%	12%	2%	6%	3%	0%
	Pasar Saliwangi		53%	67%	59%	34%	76%	74%	79%	44%
	Pedagang keliling		18%	15%	13%	22%	18%	10%	10%	34%
	Supermarket		14%	10%	16%	32%	4%	10%	8%	22%

Keterangan :

Cetak tebal = Modus

Dari Tabel 8 dapat dilihat perilaku berdasarkan umur responden. Umur responden terbagi menjadi 4 kategori yaitu 15-24 tahun, 25-39 tahun, 40-56 tahun, >56 tahun. Responden berumur 15->56 tahun mayoritas memiliki frekuensi konsumsi 2-3x/minggu. Namun saat pandemi responden yang berusia >56 tahun lebih memilih mengkonsumsi daging ayam 1x/minggu. Selain itu dilihat dari presentase jumlah responden saat pandemi diketahui bahwa semakin tinggi umur responden maka frekuensi konsumsinya juga berkurang. Sebelum pandemi, jumlah daging ayam yang dibeli responden berusia 23-39 tahun dan >56 tahun sebanyak 1kg sedangkan pada saat pandemi jumlah daging ayam yang dibeli menjadi 1/4 - 1/2 kg. Responden yang berumur 25-56 tahun lebih memperhatikan harga daging ayam sebelum membelinya. Sedangkan responden yang berumur 15-24 dan >56 tahun lebih memperhatikan kesegaran daging ayam. Namun saat pandemi responden menjadi lebih memperhatikan kesegaran dan kebersihan daging ayam.

3.4.2.3. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Perilaku konsumsi daging ayam berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Perilaku Konsumsi Jumlah Keluarga		Sebelum			Pandemi		
		1-2	3-4	>4	1-2	3-4	>4
Frek Konsumsi	1x	13%	17%	9%	36%	33%	23%
	2-3x	64%	58%	49%	45%	55%	47%
	4-5x	23%	23%	28%	19%	11%	23%
	>5x	0%	2%	14%	0%	1%	7%
Jumlah Beli	<1/4 kg	4%	3%	2%	14%	6%	5%
	1/4-1/2 kg	64%	47%	16%	64%	68%	30%
	1kg	32%	42%	40%	23%	22%	46%
	>1 kg	0%	8%	42%	0%	4%	19%
Faktor yang dilihat	Harga	27%	39%	14%	9%	18%	14%
	Penampilan & bentuk	23%	12%	16%	5%	9%	2%
	Kebersihan daging	9%	20%	28%	18%	38%	44%
	Kesegaran daging	41%	29%	42%	68%	35%	40%
Tempat Beli	Tempat potong	9%	11%	16%	0%	5%	0%
	Pasar Saliwangi	45%	60%	58%	68%	73%	84%
	Pedagang keliling	41%	16%	3%	27%	15%	5%
	Supermarket	5%	14%	23%	5%	7%	11%

Keterangan :

Cetak tebal = Modus

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki jumlah keluarga 1- >4 orang mengkonsumsi daging ayam 2-3x dalam seminggu. Pada jumlah pembelian dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak jumlah daging ayam yang dibeli. Namun pada saat pandemi responden yang memiliki jumlah anggota keluarga > 4 orang mengalami penurunan jumlah beli menjadi 1 kg/pembelian. Sebelum pandemi responden dengan jumlah anggota keluarga 3-4 orang lebih memperhatikan harga daging ayam sebelum membelinya, namun pada saat pandemi mereka lebih memperhatikan kebersihan daging ayam. Responden yang memiliki jumlah keluarga 1-2 orang kebanyakan lebih memilih pasar dan pedagang keliling untuk

membeli daging ayam sedangkan yang memiliki 3 - >4 orang keluarga lebih memilih pasar sebagai tempat pembelian daging ayam baik sebelum maupun saat pandemi.

3.4.2.4. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Pengeluaran Belanja

Berdasarkan pengeluaran sekali belanja bahan pangan maka dapat dilihat perilaku konsumsi daging ayam saat pandemi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Perilaku Konsumsi Daging Ayam Berdasarkan Pengeluaran Belanja

Perilaku Konsumsi		Sebelum				Pandemi			
		<50 rb	50- 100rb	>100- 200 rb	>200 rb	<50 rb	50- 100rb	>100- 200 rb	>200 rb
Frek Konsum	1x	34%	15%	0%	0%	49%	30%	19%	29%
	2-3x	45%	64%	46%	57%	45%	57%	51%	14%
	4-5x	14%	18%	51%	14%	3%	11%	30%	43%
	>5x	7%	3%	3%	29%	3%	2%	0%	14%
Jumlah Beli	<1/4 kg	3%	2%	3%	0%	14%	7%	3%	0%
	1/4-1/2 kg	48%	43%	34%	29%	69%	56%	57%	28%
	1kg	45%	42%	36%	14%	14%	31%	32%	29%
	>1 kg	4%	13%	27%	57%	3%	6%	8%	43%
Faktor yang dilihat	Harga	45%	29%	30%	31%	31%	13%	14%	0%
	Penampilan & bentuk	0%	15%	27%	14%	3%	11%	0%	0%
	Kebersihan daging	17%	18%	24%	21%	28%	37%	43%	43%
	Kesegaran daging	38%	38%	19%	34%	38%	39%	43%	57%
Tempat Beli	Tempat potong	20%	9%	11%	14%	3%	2%	5%	0%
	Pasar Saliwangi	59%	58%	59%	43%	66%	81%	71%	72%
	Pedagang keliling	14%	15%	16%	29%	24%	6%	8%	14%
	Supermarket	7%	18%	14%	14%	7%	11%	16%	14%

Keterangan : **Cetak tebal** = Modus

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa frekuensi konsumsi responden yang memiliki anggaran belanja <50 ribu modusnya berbeda dengan responden yang memiliki anggaran belanja >100 ribu- >200 ribu. Sedangkan jika dilihat dari presentase jumlah responden semakin tinggi anggaran belanja responden maka akan semakin tinggi juga frekuensi konsumsinya. Ini juga diikuti oleh jumlah pembelian daging ayam semakin tinggi jumlah daging ayam yang dibeli maka anggaran belanja responden juga semakin banyak. Namun jumlah daging ayam yang dibeli saat pandemi mengalami penurunan. Terutama pada responden yang memiliki anggaran >100-200 ribu sehingga modusnya juga berubah.

3.4.3. Hubungan Anggaran Belanja dengan Perilaku Konsumsi Daging Ayam

Anggaran belanja yang dimiliki setiap responden berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi daging ayam. Hubungan Anggaran belanja responden dengan perilaku konsumsi daging ayam dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Hubungan Perilaku Konsumsi dengan Anggaran Belanja Responden

Variabel	Anggaran Belanja	
	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Frekuensi Konsumsi (Sebelum)	0,312**	0,000
Frekuensi Konsumsi (Pandemi)	0,240**	0,001
Jumlah Pembelian Ayam (Sebelum)	0,174*	0,014
Jumlah Pembelian Ayam (Pandemi)	0,213**	0,003
Jumlah Keluarga Yang Konsumsi (Sebelum)	0,158*	0,025
Jumlah Keluarga Yang Konsumsi (Pandemi)	0,117	0,096

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui frekuensi konsumsi sebelum dan saat pandemi memiliki hubungan yang positif dengan anggaran belanja, yang artinya semakin tingginya anggaran belanja maka frekuensi konsumsinya semakin tinggi begitu juga dengan jumlah pembelian daging ayam yang memiliki hubungan positif dengan anggaran belanja. Namun jumlah keluarga yang mengkonsumsi daging ayam saat pandemi tidak memiliki hubungan dengan anggaran belanja.

3.4.4. Kebiasaan Cara Mengolah Daging Ayam

Pada kebiasaan cara mengolah daging ayam terdapat 4 macam cara antara lain digoreng, direbus/kukus, ditumis, dan di bakar/dipanggang. Jawaban responden merupakan cara pengolahan yang paling sering dilakukan saat mengolah daging ayam. Dalam hal ini tidak terdapat perubahan cara mengolah daging ayam pada saat pandemi. Kebiasaan cara mengolah daging ayam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Presentase Responden Berdasarkan Kebiasaan Cara Mengolah Daging Ayam

Cara Mengolah	Jumlah Responden (%)
Digoreng	56,3
Di rebus/dikukus	18,8
Di tumis	15,0
Di bakar/ panggang	10,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 56,3% responden mengolah daging ayam dengan cara digoreng. Selain itu sebanyak 18,8% mengatakan lebih sering mengolah daging ayam dengan cara di rebus dijadikan berbagai hidangan berkuah seperti sop, semur dan rica-rica. Sebanyak 15% responden mengatakan lebih sering mengolah daging ayam dengan cara ditumis dan sebanyak 10% mengatakan lebih sering mengolah daging ayam di bakar/panggang.

